

Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kajian Tematik terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an

Tuani Hot Parsaulian Tinambunan ^{1*}, Nur Khofifah ², Gusmaneli Gusmaneli ³

¹⁻³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Padang, Indonesia

*Penulis korespondensi : lian09tinambunan@gmail.com

Abstract. *Learning design in Islamic religious education plays a crucial role, as it focuses not only on mastering knowledge but also on the development of students' morals and spirituality. This study attempts to explain how Islamic values can be integrated into the learning design process through a thematic study of verses from the Qur'an. This study employed a library research method with a thematic approach, examining verses from the Qur'an related to education and learning themes. The study found that verses such as QS Al-Baqarah: 31, QS An-Nahl: 125, and QS Ali-Imran: 159 contain educational principles relevant to learning design, including careful planning, wisdom in delivery, and compassion in educating. These values align with the principles of modern, learner-oriented learning design. Therefore, the integration of Qur'anic values into Islamic religious learning design serves as an important foundation for creating a holistic and Islamic learning process*

Keywords: Al-Quran; Islamic Religious Education; Islamic Values; Learning Design; Thematic Studies

Abstrak. Desain pembelajaran dalam pendidikan agama Islam memiliki peran yang penting, karena tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik. Penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan ke dalam proses desain pembelajaran melalui kajian tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan pendekatan tematik, yakni dengan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan tema pendidikan dan pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa ayat-ayat seperti QS Al-Baqarah:31, QS An-Nahl:125, dan QS Ali-Imran:159 mengandung prinsip-prinsip pendidikan yang relevan dengan desain pembelajaran, antara lain perencanaan yang matang, kebijaksanaan dalam penyampaian, serta kasih sayang dalam mendidik. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip desain pembelajaran modern yang berorientasi pada peserta didik. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam desain pembelajaran agama Islam menjadi dasar penting untuk menciptakan proses belajar yang utuh dan berakar Islam.

Kata kunci: Al-Qur'an; Desain Pembelajaran; Kajian Tematik; Nilai-Nilai Islam; Pendidikan Agama Islam

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan agama Islam memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada bagaimana guru merencanakan pembelajaran secara sistematis. Desain pembelajaran berfungsi sebagai peta konseptual bagi pendidik untuk menyusun kegiatan belajar yang efektif dan terarah (Setyosari, 2020).

Namun, dalam praktiknya masih banyak proses pembelajaran agama Islam yang bersifat tekstual dan kognitif, sehingga kurang menyentuh dimensi nilai dan pembentukan karakter peserta didik. Padahal, Al-Qur'an telah menegaskan bahwa pendidikan seharusnya menjadi proses yang menyeimbangkan aspek intelektual, spiritual, dan moral.

Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut, yakni dengan menelaah bagaimana nilai-nilai Islam yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dapat diintegrasikan ke dalam desain pembelajaran agama Islam. Kajian ini bersifat konseptual dan tematik, dengan fokus pada prinsip-prinsip pendidikan yang Qur'ani dan aplikasinya dalam desain pembelajaran modern.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Desain Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Desain pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam mengatur setiap unsur pembelajaran, mulai dari perumusan tujuan, penyusunan materi, pemilihan strategi dan metode, hingga penilaian hasil belajar. Menurut Setyosari (2020), desain pembelajaran adalah suatu proses sistematis yang membantu pendidik merancang kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dalam perspektif Islam, desain pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan spiritualitas peserta didik. Pendidikan tidak semata-mata untuk menambah pengetahuan, melainkan juga untuk menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab sebagai hamba Allah. Hal ini sejalan dengan pendapat Yaumi (2017) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran seharusnya memuat dimensi spiritual, moral, dan sosial agar menghasilkan peserta didik yang beriman dan berakhlak.

Selain itu, dalam pendidikan Islam, proses pembelajaran harus berlandaskan prinsip keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Guru bukan hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik untuk memahami makna belajar sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Karena itu, desain pembelajaran Islam hendaknya memperhatikan keseimbangan antara pengembangan potensi akal dan pembentukan karakter serta akhlak mulia.

Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an

Nilai-nilai pendidikan Islam berakar dari ajaran Al-Qur'an dan hadis yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menunjukkan bahwa pendidikan harus dilandasi oleh nilai-nilai keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak. Salah satu ayat yang menegaskan pentingnya pendidikan adalah QS Al-Baqarah:31, yang menggambarkan bagaimana Allah mengajarkan nama-nama benda kepada Nabi Adam. Ayat

ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan bagian dari upaya bertahap untuk meningkatkan kemampuan manusia melalui pengetahuan dan bimbingan yang terencana.

Selain itu, QS An-Nahl:125 menegaskan pentingnya hikmah dan kebijaksanaan dalam menyampaikan ajaran. Dalam konteks pembelajaran, hal ini berarti guru harus memahami karakteristik siswa dan menggunakan pendekatan yang lembut serta penuh kebijaksanaan agar pembelajaran menjadi efektif. Prinsip ini sejalan dengan konsep pembelajaran modern yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), di mana guru berperan sebagai fasilitator, bukan satu-satunya sumber ilmu (Faizah & Kamal 2024).

Hadis Nabi Muhammad SAW juga memberikan teladan mengenai prinsip pendidikan yang lembut, bertahap, dan penuh kasih sayang. Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad). Hadis ini menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah pembentukan akhlak dan karakter. Selain itu, QS Ali-Imran:159 menunjukkan nilai kasih sayang dan keteladanan, di mana Allah memerintahkan Nabi agar bersikap lembut kepada umatnya. Sikap ini menjadi dasar etika bagi pendidik dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Desain Pembelajaran Modern

Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam desain pembelajaran modern berarti menyatukan antara pendekatan ilmiah dan nilai-nilai keagamaan dalam satu kesatuan proses pendidikan. Pendidikan Islam tidak menolak inovasi teknologi atau teori pembelajaran baru, tetapi mengarahkan penggunaannya agar sejalan dengan tujuan Islam yaitu membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak.

Menurut Djamaluddin & Wardana (2019), desain pembelajaran yang baik harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek ini juga dijelaskan dalam Islam, di mana pengetahuan harus diiringi dengan sikap dan perilaku yang baik. QS Al-‘Alaq: 1-5 menjadi dasar pentingnya proses belajar yang berkelanjutan dan berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara utuh.

Integrasi ini dapat diwujudkan melalui penerapan nilai-nilai Qur’ani pada setiap tahap desain pembelajaran. Pada tahap analisis kebutuhan, guru menanamkan niat ikhlas dan memahami karakter peserta didik sebagai dasar penyusunan rencana belajar. Pada tahap perancangan, guru memilih strategi dan metode yang selaras dengan prinsip hikmah dan rahmah. Pada tahap pelaksanaan, guru menjadi teladan dalam sikap dan tutur kata, sementara pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan tidak hanya terhadap hasil kognitif tetapi juga terhadap perkembangan sikap dan spiritualitas siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dipilih karena fokus kajiannya adalah pada penelusuran dan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa kitab tafsir, buku teks, jurnal ilmiah, maupun karya ilmiah lain yang membahas konsep desain pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena hasil kajiannya disajikan dalam bentuk uraian mendalam dan interpretatif, bukan berupa angka atau statistik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tematik (*maudhu'i*), yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tema sejenis, dalam hal ini adalah tema pendidikan dan pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an secara komprehensif dan kontekstual, kemudian menghubungkannya dengan teori desain pembelajaran modern.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber primer, meliputi Al-Qur'an dan kitab tafsir seperti Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Ibnu Katsir. Ayat-ayat yang menjadi fokus penelitian di antaranya QS Al-Baqarah:31, QS An-Nahl:125, dan QS Ali-Imran:159.
- b. Sumber sekunder, berupa literatur pendukung yang relevan, seperti buku-buku teori desain pembelajaran, jurnal-jurnal pendidikan Islam, dan penelitian terdahulu yang membahas hubungan antara nilai-nilai Islam dan proses pembelajaran.

Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan aktualitas literatur. Sumber yang digunakan diutamakan terbitan terbaru dan berasal dari penerbit atau jurnal yang memiliki reputasi akademik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelaah bahan-bahan pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini meliputi kegiatan membaca secara kritis, mencatat informasi penting, menyeleksi data yang sesuai, dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema tertentu. Selain itu, dilakukan pula kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung analisis nilai-nilai Islam dalam desain pembelajaran.

Tahap ini juga melibatkan analisis terhadap teks-teks ayat Al-Qur'an dengan merujuk pada tafsir klasik maupun modern. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pendidikan yang muncul dalam ayat-ayat tersebut, seperti nilai perencanaan, kebijaksanaan, dan kasih sayang.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian pada data-data yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian data, yakni mengorganisasi hasil bacaan dan catatan pustaka dalam bentuk uraian yang terstruktur sesuai dengan fokus penelitian.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi untuk menemukan makna dan keterkaitan antara nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan konsep desain pembelajaran agama Islam.

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif, artinya setiap data diuraikan berdasarkan konteksnya dan ditafsirkan dengan pendekatan tematik agar hasilnya menggambarkan pemahaman menyeluruh tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diintegrasikan ke dalam desain pembelajaran.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai jenis literatur seperti Al-Qur'an, tafsir, buku teori pendidikan, dan artikel ilmiah untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi yang diperoleh. Selain itu, dilakukan verifikasi berulang terhadap data yang telah dikumpulkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dan memastikan keakuratan hasil analisis.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan menghasilkan kajian yang objektif, mendalam, dan memiliki dasar ilmiah yang kuat. Pendekatan tematik yang digunakan juga memungkinkan peneliti menemukan relevansi antara nilai-nilai Qur'ani dan teori desain pembelajaran modern secara harmonis, sehingga dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan agama Islam di masa kini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber literatur dan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, diperoleh sejumlah temuan utama mengenai nilai-nilai yang dapat diintegrasikan dalam desain pembelajaran agama Islam. Kajian tematik terhadap QS Al-Baqarah:31, QS An-Nahl:125, dan QS Ali-Imran:159 menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan panduan

menyeluruh tentang prinsip pendidikan yang meliputi aspek perencanaan, kebijaksanaan, dan keteladanan.

Nilai-nilai tersebut kemudian dihubungkan dengan teori desain pembelajaran modern, seperti model ADDIE dan pendekatan berbasis kompetensi. Hasil analisis literatur kontemporer memperlihatkan bahwa konsep desain pembelajaran tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga memuat dimensi etika dan spiritual yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Pembahasan berikut akan menjelaskan hasil sintesis dari kajian pustaka tersebut dalam beberapa tema utama, yaitu:

Konsep Desain Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Desain adalah sebuah istilah yang diambil dari kata *design* dalam bahasa Inggris yang berarti perencanaan, ada pula yang mengartikan dengan persiapan. Dalam ilmu manajemen pendidikan atau ilmu administrasi pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah *planning* yaitu persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu (Kurniawati, 2021).

Menurut Faizah & Kamal, (2024), konsep pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Artinya bahwa belajar adalah meletakkan peserta didik dalam situasi pembelajaran sampai terjadi perubahan perilaku yang diharapkan, dimana didalamnya tentu memiliki unsur-unsur penting dalam pembelajaran, diantaranya:

1. Lingkungan fisik
2. Lingkungan sosial
3. Penyajian oleh guru
4. Konten atau materi pembelajaran
5. Proses pembelajaran
6. Produk-produk pembelajaran.

Desain pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka kerja yang memandu penerapan prinsip-prinsip teori belajar dan pengajaran guna mempermudah proses belajar individu, sebagaimana disampaikan oleh Reigeluth (2013). Gagne, dkk. dalam Syadzili, (2018) menambahkan bahwa desain pembelajaran berfungsi untuk mengawasi proses belajar seseorang, yang mencakup tahap-tahap yang perlu dipertimbangkan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Secara umum, desain pembelajaran merupakan cetak biru atau rancangan yang dibuat agar siswa dapat belajar secara efektif. Guru memiliki keleluasaan untuk berinovasi dalam menciptakan berbagai model pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terarah dan kondusif. Rancangan proses pembelajaran ini mencakup penentuan strategi, metode, media, dan teknik yang akan digunakan untuk mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan (Marbun, 2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran wajib di tingkat Sekolah Dasar yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, serta membentuk sikap dan kepribadian yang sesuai dengan pengamalan ajaran Islam (Nuraini & Muhtarima, 2016). Lebih lanjut, PAI diharapkan berperan sebagai perisai, penunjuk arah, serta pembentuk sikap dan kepribadian yang lebih baik pada diri warga negara (Jai et al., 2019). Melalui PAI, siswa juga diarahkan untuk senantiasa berupaya dibina, dibentuk, dan dipandu agar memiliki perilaku yang semakin baik dan selaras dengan ajaran Islam.

Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Al-qur'an

1. Nilai Perencanaan dan Ilmu (QS Al-Baqarah:31)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”(Q.S Al-Baqarah : 31)

Ayat QS Al-Baqarah:31 menegaskan bahwa Allah mengajarkan kepada Nabi Adam nama-nama segala sesuatu, yang berarti pendidikan dan pengetahuan harus memiliki arah dan struktur yang jelas. Ayat ini menjadi dasar konseptual bahwa pembelajaran seharusnya tidak berjalan secara acak, tetapi melalui tahapan yang terencana. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), guru berperan sebagai perancang utama yang menentukan arah dan makna pembelajaran.

Menurut Yusuf 2021 dalam (Nasaruddin & Mubarak, 2024), dari sudut pandang ilmu pendidikan Islam, ayat ini mencerminkan beberapa isu dan kejadian penting, yaitu: a). Pentingnya ilmu pengetahuan: Manusia, yang direpresentasikan oleh Adam, memiliki kapasitas bawaan untuk belajar dan mengakumulasi pengetahuan. b). Peranan pendidik: Allah bertindak sebagai pendidik awal yang memberikan pengetahuan kepada Adam. c). Pendekatan pengajaran: Proses pengajaran diwujudkan melalui penyebutan nama-nama objek, yang menggarisbawahi signifikansi konsep dan sistem klasifikasi dalam proses belajar. d). Penilaian hasil belajar: Pemahaman Adam diuji oleh Allah melalui instruksi untuk menyebutkan kembali nama-nama benda tersebut.

2. Nilai Hikmah dalam Strategi Pembelajaran (QS An-Nahl:125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”(Q.S An-Nahl: 125)

QS An-Nahl: 125 memerintahkan manusia untuk menyeru kepada jalan Allah dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Ayat ini menjadi landasan penting dalam strategi pembelajaran PAI yang berorientasi pada kebijaksanaan. Menurut (Faizah & Kamal, 2024), pembelajaran berbasis hikmah menuntut guru menggunakan pendekatan yang lembut, logis, dan menyentuh hati peserta didik. Dalam praktiknya, hal ini dapat diwujudkan melalui metode diskusi, tanya jawab reflektif, atau pembelajaran berbasis masalah yang mengaitkan teks Al-Qur'an dengan realitas kehidupan.

Fauzi et al. (2025) mengemukakan bahwa guru perlu mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mengajak siswa memahami konteks nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini sesuai dengan semangat “hikmah” yang menekankan keseimbangan antara intelektualitas dan kesadaran moral. Strategi pembelajaran yang berbasis nilai hikmah akan menciptakan suasana belajar yang humanis dan menghargai perbedaan pemahaman antar siswa.

Pendekatan ini juga dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik karena mereka merasa dihargai dan didorong untuk berpikir kritis.

3. Keteladanan dan Kasih Sayang dalam Proses Pembelajaran (QS Ali-Imran:159)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”(Q.S Ali-Imran: 159)

QS Ali-Imran:159 menggambarkan sikap Rasulullah SAW yang lembut dan penuh kasih sayang terhadap umatnya (Zidni & Rojudin, 2023). Prinsip ini menjadi model utama bagi

guru dalam proses pembelajaran. Guru bukan hanya penyampai ilmu, tetapi juga teladan moral yang menjadi panutan bagi peserta didik.

Guru yang mencontohkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab akan lebih mudah menginternalisasikan ajaran Islam dalam diri peserta didik. Hernawati et al. (2025) menambahkan bahwa pembelajaran yang menonjolkan kasih sayang menciptakan iklim kelas yang kondusif, di mana siswa merasa aman untuk belajar dan berkembang. Keteladanan guru dalam berinteraksi dengan siswa akan menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.

4. Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani ke dalam Desain Pembelajaran

Integrasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam model desain pembelajaran seperti ADDIE menuntut pemahaman menyeluruh tentang nilai Islam dan teori pembelajaran modern. Sutomo & Mashudi, (2022) menjelaskan bahwa model ADDIE dapat menjadi kerangka efektif dalam mengintegrasikan nilai keislaman secara sistematis mulai dari tahap analisis hingga evaluasi. Dalam tahap analisis, guru perlu memahami kebutuhan spiritual peserta didik. Pada tahap desain, kegiatan belajar disusun agar selaras dengan prinsip hikmah dan kasih sayang.

Pentingnya penanaman nilai-nilai Islam sangat besar dalam mencegah tindakan merugikan seperti pelecehan, penyalahgunaan narkoba, dan berbagai pelanggaran hukum. Siswa yang mengerti dan mengamalkan ajaran Islam cenderung menjauhi perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain. Prinsip-prinsip keislaman berperan penting dalam membentuk generasi yang bermoral. Mereka dibimbing untuk selalu bersikap jujur, adil, dan dapat dipercaya (amanah) dalam semua dimensi kehidupan, termasuk dalam urusan pribadi, interaksi sosial, maupun lingkup profesional (Dahirin & Rusmin, 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pondasi penting dalam mewujudkan proses belajar yang seimbang antara dimensi intelektual, moral, dan spiritual. Melalui telaah terhadap QS Al-Baqarah:31, QS An-Nahl:125, dan QS Ali-Imran:159, ditemukan tiga prinsip utama yang dapat dijadikan pedoman dalam merancang pembelajaran, yaitu perencanaan yang terarah dan sistematis, kebijaksanaan dalam menyampaikan materi, serta keteladanan dan kasih sayang dalam mendidik. Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan pendekatan desain pembelajaran modern seperti model ADDIE, yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar serta menekankan proses yang sistematis dan reflektif.

Integrasi nilai-nilai Qur'ani bukan hanya memperkaya isi pembelajaran, tetapi juga memberikan arah yang lebih bermakna bagi pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik. Dengan penerapan nilai-nilai tersebut, proses pembelajaran tidak lagi sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga pembinaan moral dan spiritual yang berkesinambungan. Hal ini menjadikan pendidikan Islam relevan dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Penelitian ini masih terbatas pada kajian literatur dan belum menguji implementasinya secara langsung di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian berikutnya melakukan uji empiris terhadap efektivitas penerapan desain pembelajaran berbasis nilai Islam, baik melalui studi lapangan maupun eksperimen pembelajaran. Selain itu, pengembangan model desain yang adaptif terhadap kemajuan teknologi digital juga penting dilakukan agar nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan secara lebih kontekstual dan menarik dalam pembelajaran masa kini.

DAFTAR REFERENSI

- A. M. Irfan Zidni¹, a, D. R. (2023). Asatiza: Jurnal Pendidikan. 4(2), 65-75. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.785>
- Dahirin, & Rusmin. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam, 7(2), 762-771. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1325>
- Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. CV. Kaaffah Learning Center, Sulawesi Selatan, Pare-Pare.
- Dr. Muhammad Yaumi, M. H. M. A. (2017). Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=gDu2DwAAQBAJ>
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan pembelajaran. Jurnal Basicedu, 8(1), 466-476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Fauzi, M. H., Salsabila, S., Diniyati, A. I., Pebriani, A. R., Fithriya, R. A. I., & Suresman, E. (2025). Integrasi Nilai Islam dan Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi dalam Perspektif Akademik dan Keagamaan. Reflection: Islamic Education Journal, 2(2), 186-196. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.771>
- Hernawati, H., Hadiyanto, A., & Amaliyah, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi SMAN 14 Jakarta). Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 4(3), 1645-1653.

- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur pada siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257-264. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781>
- Kurniawati, W. (2021). Desain perencanaan pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(01), 1-10.
- Marbun, P. (2021). Disain pembelajaran online pada era dan pasca covid-19. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 12(2), 129-142. <https://doi.org/10.22303/csrid.12.2.2020.129-142>
- Mubarak, N. & F. (2024). Article Info. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 13(1), 1-7. <https://doi.org/10.30742/jikw.v1>
- Nuraini, N., & Muhtarima, M. F. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 52-80. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.167>
- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=qBD1DwAAQBAJ>
- Sutomo, M., & Mashudi, M. (2022). Desain pembelajaran pendidikan agama islam dengan model ADDIE. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 180-193. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3085>
- Syadzili, M. F. R. (2018). Peran desain pembelajaran dalam pengembangan moral anak didik. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 128-135.